

PENGARUH HARGA POKOK PRODUKSI, BIAYA OPERASIONAL, DAN PENJUALAN BERSIH TERHADAP LABA BERSIH

Santi Fatmasari¹, Mustari², Rizky Ridwan³, Rifki Abdul Malik⁴

^{1,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cipasung, Tasikmalaya, Indonesia

²Fakultas Ekonomi, Universitas Trunajaya, Bontang, Indonesia

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh HPP, biaya operasional, penjualan bersih terhadap laba bersih perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2022. Penelitian ini menggunakan penelitian *explanatory research*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 64 perusahaan pertambangan dengan kriteria perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI, perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan per 31 desember dan perusahaan yang memperoleh laba selama periode 2021-2022. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode dalam pengambilan data pada penelitian ini yaitu metode *measurement and testing* dengan menggunakan data laporan keuangan dari BEI. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa HPP, biaya operasional dan penjualan bersih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Selanjutnya HPP, biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih sedangkan penjualan bersih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih.

Kata Kunci: hpp, biaya operasional, penjualan bersih, laba bersih

Abstract

This research aims to determine how operating costs, operating costs and net sales affected the net profits of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2021 and 2022. The focus of this research is explanatory research. The population of this study was mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research used probability sampling method which then collected 64 mining companies as samples that met the criteria including: listed on the IDX, published financial reports as of December 31, and earned profits during the period of 2021-2022. The study used quantitative information and secondary data. The method for collecting data in this research is the measurement and testing method using financial report data from the IDX. This study adopted path analysis to analyze the data. The results of this research reveal that COGS, operating expenses, and net sales have a significant impact on net income. In addition, net income has a significant impact, while operating costs and COGS do not have an impact.

Keywords: cost of goods manufactured, operating expenses, net sales, net profit

Pendahuluan

Di era globalisasi telah meningkatkan persaingan di dunia usaha, khususnya di industri pertambangan di mana hanya bisnis yang menguntungkan yang dapat berkembang. Dalam persaingan bisnis, perusahaan harus menjalankan aktivitasnya secara efisien. Perlunya optimalisasi sumber daya alam yang ada, apalagi situasi perekonomian di Indonesia sedang tidak menentu bahkan terjadi krisis finansial yang melanda seluruh sektor perekonomian (Wisesa & Zuhri, 2014).

Berdasarkan pengertian laba, kita dapat menyimpulkan bahwa laba merupakan selisih positif pendapatan baik dari suatu produk maupun jasa dengan harga yang lebih tinggi daripada biaya produksinya. Semua perusahaan, besar dan kecil, biasanya berupaya meningkatkan keuntungannya. Ada banyak cara untuk mendapatkan keuntungan lebih besar. Salah satu cara untuk menghasilkan laba bersih yang dapat digunakan untuk menghasilkan keuntungan yang optimal adalah dengan mengurangi biaya produksi dan operasional yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan. Perusahaan tidak lepas dari laporan keuangan yang dihasilkan dan disajikannya.



Gambar 1. Penurunan Laba PTBA 2023

Sumber: bisnis.com

Melihat fenomena masalah yang dikutip dari bisnis.com yang berisi kinerja keuangan dan laba bersih PT Bukit Asam Tbk. (PTBA) mengalami penurunan sebesar 2,7 triliun pada tahun 2023. disebabkan oleh rendahnya batu bara global, serta biaya keuangan yang relatif tinggi. Akan tetapi, lanjutnya, penerapan harga batu bara acuan (HBA) formula baru dapat menekan biaya royalti, serta potensi kenaikan performa ditopang MIP (Saumi, 2023).

Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi aktivitas dan hasil apa yang telah dilakukan suatu perusahaan atau bagaimana perusahaan tersebut berkembang dan berhasil mencapai kinerja yang menguntungkan. Laporan laba rugi menjelaskan berhasil tidaknya operasional suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya (Wahyudiono, 2014). Pendapatan bersih dihasilkan dari transaksi pemasukan, pengeluaran, dan laba rugi. Transaksi ini dirangkum dalam laporan laba rugi. Laba adalah selisih antara kuantitas sumber daya yang dikeluarkan selama periode waktu tertentu (kerugian dan biaya) dan yang dikonsumsi (pendapatan dan laba). Pertumbuhan pendapatan dan laba bersih, dalam hubungannya dengan pengelolaannya, merupakan ukuran kinerja perusahaan dan, pada akhirnya, memberikan gambaran yang jelas tentang tingkat keberhasilan organisasi (Setianto, 2014)

Keuntungan mempelajari akuntansi biaya bisa menciptakan kesadaran biaya karena semakin baik kemampuan pengendalian biaya, maka semakin baik pula produk dan jasa yang diberikan kepada konsumen baik dari segi harga maupun kualitas. Setiap kegiatan ekonomi membutuhkan faktor-faktor produksi, yang meliputi tenaga kerja, modal, sumber daya alam, dan keahlian sebagai modal utama. Proses produksi mengandung tiga komponen biaya: tenaga kerja, bahan baku, dan overhead pabrik. Harga pokok produksi dan produk yang dijual harus dihitung atau ditentukan untuk menetapkan harga jual pada perusahaan dan industri di mana konversi bahan baku menjadi barang jadi merupakan tahap pertama dalam proses manufaktur.

Pelaku bisnis harus mengelola pendapatan dan pengeluaran mereka untuk menjamin bahwa perusahaan mereka terus berjalan dan mencapai profitabilitas yang sesuai. Sebuah bisnis dikatakan untung jika pendapatan lebih besar dari biaya. Namun demikian, perusahaan akan menghadapi kerugian jika pendapatan lebih kecil dari biaya (Zamzami & Nusa, 2017). Pengeluaran memiliki dampak besar pada seberapa baik perusahaan dapat mencapai tujuannya. Produk yang dibuat akan memiliki sedikit manfaat bagi perusahaan tanpa adanya kegiatan operasional yang terencana dengan baik (Mukhzarudfa et al., 2019). Bisnis perlu

mengurangi biaya operasional sebanyak mungkin. Bahkan dalam bisnis yang menguntungkan dan dikelola dengan baik, biaya akan meningkat jika tidak dilakukan langkah-langkah untuk memangkas biaya operasional sebanyak mungkin (Pebriyanti, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara penjualan bersih, biaya operasional, biaya produksi, dan laba bersih perusahaan. Dengan mengevaluasi komponen biaya produksi secara seksama, kita dapat memahami bagaimana biaya produksi mempengaruhi pencapaian laba bersih. Karena hal ini menunjukkan bagaimana biaya operasional mempengaruhi laba bersih, maka penelitian ini menjadi sangat penting. Dengan memeriksa hubungan antara biaya operasional, seperti gaji, dan biaya overhead, kita dapat menentukan seberapa besar keberhasilan pengendalian biaya mempengaruhi laba.

Temuan ini dilatar belakangi oleh hasil temuan sebelumnya. Hasil temuan (Retno & Eka, 2018) mengemukakan bahwa harga pokok produksi, biaya operasional dan penjualan bersih memiliki dampak besar pada laba bersih secara simultan. Sedangkan hasil temuan (Susilawati, 2019) dan (Keramik, 2014) menunjukkan biaya operasional dan biaya produksi tidak terlalu berpengaruh pada laba bersih. Dari hasil temuan di atas adanya inkonsistensi maka perlu untuk di kaji ulang penelitian tersebut dengan novelty yang berbeda dengan penulisan melakukan objek penelitian di perusahaan pertambangan dengan melihat beberapa asumsi dan pemikiran penulis.

harga pokok produk yang dihasilkan ditentukan oleh keseluruhan biaya biaya produksi, yang meliputi tenaga kerja langsung, biaya bahan baku langsung, biaya overhead pabrik, dan persediaan produk Yuspyani & Prihanisetyo (2021). Sebagai gambaran kemampuan untuk menyelesaikan tugas terakhir setelah mengurangi persediaan dari prosedur pertama.

Biaya adalah pengeluaran aktual yang dikeluarkan atau biaya yang dikeluarkan dikurangi dengan pendapatan untuk menghasilkan pendapatan (Shahab & Lades,

2024; Indah & Purwakarta, 2019). Biaya operasional adalah ukuran uang yang dibelanjakan perusahaan untuk membayar utang, menyediakan layanan, membuat dan mendistribusikan barang, atau kombinasi dari semua ini ketika perusahaan melakukan aktivitas penting lainnya untuk operasi bisnis intinya (Srinivasan et al., 2024; Pasaribu & Hasanuh, 2021).

Berbeda dengan biaya produksi, biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan dalam operasi perusahaan sehari-hari. Biaya operasional dan biaya SGA (penjualan, umum, dan administrasi) terkadang dapat digunakan secara bergantian. Rumus untuk menentukan biaya operasional adalah "Biaya Operasional = Biaya Penjualan/Pemasaran + Biaya Umum dan Administrasi" = 100D442 (Iriani & Ernawati, 2021).

Proses pengalihan kepentingan dan aset demi kepentingan pemegang saham pengendali untuk memperoleh aset dari pemegang saham nonpengendali pertama kali disebut sebagai "tunneling" di Republik Ceko. Lebih dari dua puluh persen (20%) saham dilibatkan dalam perhitungan variabel terowongan insentif. Suatu perusahaan memiliki pengaruh substansial jika memiliki dua puluh persen atau lebih saham, baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui anak perusahaan, misalnya), sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 15 (Kristanti, 2021).

Laba bersih, yang mendorong pertumbuhan dan kesuksesan perusahaan, adalah salah satu ukuran seberapa baik perusahaan mengelola operasinya (Polemidiotis, 2024). Oleh karena itu, rumus berikut ini dapat digunakan untuk menentukan laba bersih: laba bersih = penjualan + pendapatan - biaya operasional dan pajak (Fani et al., 2021)

Metode

Berdasarkan Latar belakang, tujuan penelitian dan rumusan masalah, maka bisa digolongkan penelitian ini diklasifikasikan sebagai *explanatory research* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah bisnis pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); sebanyak 64

perusahaan memenuhi persyaratan penelitian. Untuk penelitian ini, periode penelitian adalah 2021-2022. Purposive sampling adalah teknik yang digunakan untuk memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang memenuhi persyaratan, terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan telah mengeluarkan laporan keuangan tahun buku 2021-2022. Data penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda dengan program SPSS 25.

Hasil dan Pembahasan

Perusahaan yang bergerak di bidang eksploitasi sumber daya alam berupa bahan dan mineral dikenal dengan perusahaan pertambangan. Perusahaan membutuhkan penelitian untuk mendapatkan bahan-bahan tersebut dengan menggunakan sumber daya alam. Perusahaan harus menginvestasikan uang dalam jumlah besar untuk kegiatan penelitian, termasuk mempekerjakan para ahli untuk mengidentifikasi daerah yang memiliki bahan tambang dan mineral. Perusahaan jarang melakukan hal ini karena biayanya yang tinggi, terutama jika sumber daya alam tidak dapat ditemukan atau diproduksi. Sumber daya alam tersebut tidak dapat ditemukan atau dibuat.

Sektor pertambangan memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian, terutama dengan memberikan devisa yang besar bagi Indonesia. Seiring dengan semakin pentingnya sektor pertambangan, sektor ini cenderung menurun.

Pada tahun 1983, industri pertambangan menyumbang 20,7% dari PDB, tetapi pada tahun 1990 menurun menjadi hanya 13,4%. Industri ini menyumbang 8,4% dari pendapatan nasional bruto pada tahun 1995 dan menyumbang 8,4% dari PDB. Hal ini disebabkan oleh karakteristik sektor ini, yang mencakup bahan tambang dan mineral yang diproduksi sebagai sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, yang diolah dengan menggunakan SPSS. Temuan uji normalitas menunjukkan bahwa distribusi variabel independen terdistribusi secara teratur. Hal ini dikarenakan nilai Asymp. Sig. (2-Tailed) sebesar 140 lebih besar dari nilai alpha 0,05, menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai data yang terdistribusi secara normal (Sriningsih et al., 2018).

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		52
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1266.3773593
	Absolute Positive	.112
	Negative	-.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.140

b. Uji Multikolinearitas

Mengetahui apakah variabel independen saling berhubungan satu sama lain atau saling bebas adalah tujuan dari uji multikolinieritas. Kemungkinan terdapat masalah multikolinearitas antara variabel independen jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada uji multikolinearitas lebih dari 10%. (Sriningsih et al., 2018).

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

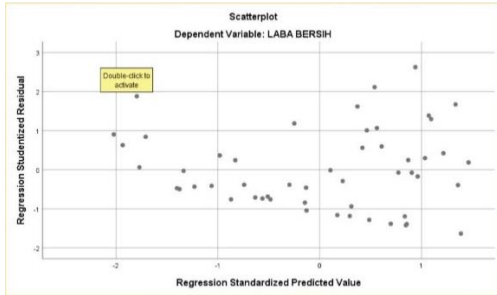
Model	Tol	VIF	Keterangan
X ₁ →	0,953	1,049	Tidak ada multikolinearitas
X ₂ →	0,929	1,076	Tidak ada multikolinearitas
X ₃ →	0,910	1,099	Tidak ada multikolinearitas

Dalam tabel di atas, nilai VIF dalam penelitian ini hanya memiliki nilai paling tinggi sebesar 1.076 yang dimana nilai tersebut tidak mencapai nilai 10 persen. Hal ini membuktikan validitas model dan penerapannya terhadap multikolinearitas dengan menunjukkan bahwa

tidak ada tanda-tanda multikolinearitas dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Gambar 2. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1. scatterplot diatas ini tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Dalam model penelitian regresi linier ini, uji autokorelasi digunakan untuk memastikan apakah kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya saling berhubungan.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.392 ^a	.154	.101	274.57550	1.864

a. Predictors: (Constant), PENJUALAN BERSIH, HPP, BIAYA OPERASIONAL
b. Dependent Variable: LABA BERSIH

Gambar 3. Uji Autokolerasi

e. Hasil Regresi Linier Berganda

Melihat tabel temuan penelitian, dapat diambil suatu persamaan dalam penelitian ini, yakni : $DER = (393.440) - 163 HPP + 067 BO - 350 PB + e$. Adapun penjelasan dari persamaan tersebut, yakni :

1. Konstanta a sebesar 393.440 memiliki arti bahwa apabila HPP, Biaya Operasional, dan Penjualan Bersih nol (0), maka struktur model DER akan menunjukkan angka 393.440.

2. Nilai koefisien X1 (HPP) adalah -163, yang menunjukkan nilai negatif. Hal ini mengimplikasikan bahwa peningkatan HPP akan menyebabkan peningkatan sebesar -136 dan menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan pertambangan, biaya operasional, dan penjualan laba bersih adalah satu arah.
3. Nilai koefisien untuk biaya operasional menunjukkan angka 067 yang dimana hal ini bertanda positif dan memiliki arti bahwa ukuran perusahaan mempunyai biaya operasional mempunyai hubungan yang searah dengan laba bersih perusahaan tambang.

Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Dengan angka signifikan sebesar 0,044 dan nilai F sebesar 2,910, maka dimungkinkan untuk menolak Ho dan menerima Ha, karena 0,044 lebih kecil dari 0,05.

Tabel 3. Pengujian Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	658163,933	3	219387,978	2,910	,044 ^b
Residual	361880,1775	48	75391,704		
Total	4276965,708	51			

Berdasarkan uji f menunjukkan bahwa pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih (Y) secara simultan diberikan oleh Penjualan Bersih (X3), Biaya Operasional (X2), dan Harga Pokok Produksi(X1).

b. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4. Pengujian Uji T

Hipotesis	Sig.	Keterangan
$X_1 \rightarrow$	312	H ₁ ditolak
$X_2 \rightarrow$	586	H ₂ ditolak
$X_3 \rightarrow$	0,012	H ₃ diterima

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini berdasarkan Tabel 4. sebagai berikut:

1. Pengaruh Harga Pokok Produksi (Hpp) Terhadap Laba Bersih.

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa hasil pengujian memiliki nilai signifikansi sebesar 312 maka nilai

tersebut lebih besar dari 0,05 dapat diartikan H_0 diterima H_1 ditolak yang berarti bahwa harga pokok produksi (HPP) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

2. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa hasil pengujian memiliki nilai signifikansi sebesar 586 maka nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dapat diartikan H_0 diterima H_2 ditolak yang berarti bahwa biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

3. Pengaruh Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa hasil pengujian memiliki nilai signifikansi sebesar 0,012 maka nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dapat diartikan H_0 ditolak H_3 diterima yang berarti bahwa penjualan bersih berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

Pembahasan

Pengaruh HPP terhadap Laba Bersih

Hasil temuan ini menunjukkan harga pokok produksi tidak memengaruhi laba bersih, artinya H_1 ditolak. Suatu produk perusahaan yang memiliki HPP tinggi membuka potensi untuk perusahaan mendapatkan laba bersih yang lebih rendah, sementara produk dengan HPP yang rendah dapat memberikan margin laba bersih yang lebih tinggi. Namun, hubungan HPP dengan laba bersih tidak erat kaitannya karena HPP tidak memberikan suatu gambaran terkait efektivitas operasional perusahaan dan pengelolaan biaya produksi secara signifikan.

HPP memiliki dampak tidak langsung terhadap laba bersih karena merupakan bagian dari

perhitungan laba kotor. Setelah mengurangi HPP dari pendapatan penjualan, laba kotor dihitung. HPP yang lebih tinggi berkaitan erat dengan penurunan laba kotor dan, selanjutnya, penurunan laba bersih. Oleh karena itu, perusahaan perlu mencoba mengendalikan HPP dengan baik untuk meningkatkan laba bersihnya. Maka, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor terkait adalah bukan HPP melainkan faktor-faktor lain yang didukung oleh HPP. (Satriani & Vijaya Kusuma, 2020). Dengan menggunakan logika bahwa laba didasarkan pada volume produksi, yang berarti bahwa semakin tinggi volume produksi, semakin tinggi laba (Ramadhani et al., n.d.). Temuan ini sejalan dengan (Ear Yulianti, 2017) dan (Retno & Eka, 2018), namun tidak didukung oleh (Rustami, 2014) dan (Nurfaidah, 2017) yang mengemukakan harga pokok produksi berpengaruh pada laba bersih.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih

H_2 menolak bahwa laba bersih dipengaruhi biaya operasional. Beban atau pengeluaran mungkin menjadi penyebabnya. Biaya dan pengeluaran bisnis tidak dapat sepenuhnya ditutupi oleh pendapatan penjualan. Namun, untuk membayar biaya atau ongkos ini, bisnis menerima sejumlah besar uang dari investor, sehingga laba bersih perusahaan tidak terpengaruh oleh biaya operasional yang lebih tinggi. Oleh karena itu, masuk akal untuk menerima hasil statistik yang menunjukkan bahwa biaya operasional tidak banyak berpengaruh pada nilai laba bersih. Dengan asumsi bahwa kenaikan laba operasional perusahaan lebih besar daripada penurunan beban operasional dan tidak ada pengaruh yang terlihat pada nilai laba bersih. pertumbuhan laba operasional bisnis, mengindikasikan bahwa hal ini tidak berdampak pada laba bersih perusahaan.

Laba bersih perusahaan tidak secara langsung dipengaruhi oleh biaya operasionalnya. Hal yang perlu dilakukan terkait biaya operasional adalah dengan melakukan manajemen yang efektif dan strategi yang terarah dapat membantu mengelola biaya operasional, meningkatkan profitabilitas, dan memastikan kelangsungan bisnis. Analisis yang cermat terkait biaya operasional menjadi kunci dalam

pengambilan keputusan strategis untuk mencapai laba bersih yang optimal (Susilawati & Mulyana, 2018).

Beban operasional tidak memiliki dampak yang besar terhadap laba, secara parsial. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perusahaan pertambangan tidak dapat menggunakan variabel beban operasional untuk menghitung laba bersih. Temuan penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian (Rebecca, 2021), (Anugrah, 2017), (Riyana, 2018) dan (Sukma, 2016) yang menunjukkan bahwa beban usaha memiliki pengaruh yang besar terhadap laba.

Pengaruh Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih

H3 disetujui, menunjukan bahwa penjualan bersih berdampak pada laba bersih. Penjualan bersih menyebabkan peningkatan pendapatan. Dalam kebanyakan kasus, pertumbuhan penjualan bersih secara positif berkorelasi dengan pertumbuhan laba bersih, asalkan biaya-biaya terkait dapat dikelola dengan efisien. Margin keuntungan, yaitu perbedaan antara penjualan bersih dan biaya produksi, langsung mempengaruhi laba bersih. Meskipun peningkatan penjualan bersih penting, perusahaan juga harus memperhatikan margin keuntungan untuk memastikan laba bersih yang optimal (Guo et al., 2020; Sepulloh et al., n.d.; Zahara & Zannati, 2018).

Hubungan antara penjualan bersih dan laba bersih adalah kritis dalam mengevaluasi kinerja finansial perusahaan. Peningkatan penjualan bersih dapat meningkatkan pendapatan dan laba bersih, tetapi manajemen efisien biaya, strategi harga yang cerdas, dan adaptabilitas terhadap perubahan eksternal juga krusial. Analisis yang cermat terhadap faktor-faktor ini membantu perusahaan mengoptimalkan pengaruh penjualan bersih terhadap laba bersih. Temuan ini sejalan dengan (Agus et al., 2021) (Yusmeida & Zein, 2020), (Rustami, 2014), (Satwika et al., 2018) dan (Yusmeida, 2020).

Pengaruh HPP, Biaya Operasional, Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih Bagi Suatu Perusahaan

Nilai sig 0,044 dan Fhitung 29,10 ditentukan melalui pengujian hipotesis secara simultan. H4 diterima jika Fhitung > Ftabel dan 0,044 < 0,05. Beban usaha, HPP, dan penjualan bersih secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih. Perusahaan berhasil mencapai penjualan yang tinggi dengan efektif mengendalikan harga pokok penjualan. Dengan manajemen yang baik terhadap hasil penjualan dan biaya, laba perusahaan menunjukkan tren peningkatan. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan yang signifikan dari penjualan produknya dengan biaya yang relatif lebih rendah. Laba untuk periode berjalan diperkirakan akan meningkat sebagai hasil dari pengelolaan yang cermat atas data penjualan dan biaya komoditas yang dikeluarkan (Susilawati & Mulyana, 2018).

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan beberapa kesimpulan penting terkait dengan kesehatan finansial dan keberlanjutan perusahaan. Pertama, hubungan antara Harga Pokok Produksi (HPP), Biaya Operasional, Penjualan Bersih, dan Laba Bersih terbukti sangat fundamental. Meskipun HPP yang tinggi mungkin tidak secara langsung mempengaruhi laba bersih, ini bisa menyebabkan margin laba yang lebih rendah. Sebaliknya, HPP yang rendah cenderung menyediakan margin laba yang lebih baik.

Biaya operasional yang tinggi juga tidak selalu berdampak negatif terhadap laba bersih karena pendanaan dari investor seringkali menutupi kekurangan ini, memungkinkan perusahaan tetap mencatat laba bersih yang stabil. Dari sisi penjualan, terdapat korelasi positif antara peningkatan penjualan bersih dan laba bersih, menunjukkan bahwa penjualan yang efektif dapat meningkatkan keuntungan asalkan biaya dikontrol dengan baik.

Demi meningkatkan laba bersih, perusahaan perlu mengelola HPP dan biaya operasional secara efisien serta mengadopsi strategi penetapan harga yang cerdas untuk

memaksimalkan penjualan bersih. Efisiensi operasional dapat dicapai melalui inovasi dan penggunaan teknologi yang tepat dalam proses produksi, serta manajemen sumber daya yang cermat. Pengelolaan biaya operasional yang baik meliputi audit rutin dan pencarian peluang penghematan yang tidak hanya mengurangi biaya tetapi juga menambah nilai.

Penting juga untuk mengembangkan strategi penetapan harga yang responsif terhadap kondisi pasar dan pesaing, serta memastikan pemasaran yang efektif dan pemeliharaan hubungan baik dengan pelanggan. Keseluruhan usaha ini harus disinkronkan untuk memastikan bahwa HPP, biaya operasional, dan penjualan bersih berjalan dalam harmoni yang mengarah pada pertumbuhan laba bersih yang optimal. Perusahaan yang berhasil menerapkan pendekatan holistik ini akan lebih siap untuk mendukung pertumbuhan finansial jangka panjang.

Daftar Referensi

- Agus, G. P., Susila, J., Cipta, W., Luh, N., Sayang Telagawathi, W., & Wira Kusuma, G. (2021). *The Impact Of Capital Adequacy And Operational Costs On Operational Revenues (Bopo) On Operating Profit*.
- Anugrah, Z. (2017). Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Konprika Karya Pusaka Sukabumi. *Ejurnal. Stiepasim.Ac.Id*, 6(2).
- Ear Yulianti, D. (2017). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Pendapatan Usaha, Dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *E- Journal. Fakultas Ekonomi*.
- Fani, J., Stefani, D., & Bangun, B. (2021). Akuntansi. *Jurnal Manajemen*, 7, 25–42.
- Guo, X., Cheng, L., & Liu, J. (2020). Green Supply Chain Contracts With Eco-Labels Issued By The Sales Platform: Profitability And Environmental Implications. *International Journal Of Production Research*, 58(5), 1485–1504.
<https://doi.org/10.1080/00207543.2019.1658911>
- Indah, S., & Purwakarta, T. (2019). *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pt . 4(01)*, 710–721.
- Iriani, N. I., & Ernawati, E. (2021). *Terhadap Laba Perusahaan. 9(2)*, 213–218.
- Keramik, P. (2014). *Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia Dan Keramik, Porselin & Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*.
- Kristanti, A. (2021). Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurva Vol. 1, No. 1, Januari 2021, 1(1)*, 31–46.
- Mukhzarudfa, S. H. E., Wirmie, M. S., Putra, E., & Si, M. (2019). *Penulis. Www.Salimmedia.Com*
- Nurfaidah, A. (2017). *Harga Pokok Penjualan Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Subsector Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2016*.
- Pasaribu, E. M. W., & Hasanuh, N. (2021). Effect Of Production Costs And Operational Costs On Net Income. *Journal Of Economic. Business And Accounting*, 4(2).
- Pebriyanti. (2013). *Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Dengan Perputaran Persediaan Sebagai Variabelpemoderasi (Studi kasus pada Pt. Petro Multi Guna Tanjung Pinang)*. Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Polemidiotis, M. C. (2024). *Central Bank Of Cyprus Analysis Of Company Profitability In Cyprus: The Case Of The Unit Profit Metric*. [Http://Www.Centralbank.Cy/En/Publications/Working-Papers](http://www.centralbank.cy/en/publications/working-papers)
- Ramadhani, L., Revianti, A., & Sembiring, B. (N.D.). Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Multi Bintang Indonesia, Tbk. *Jurnal Visi Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 5(2), 2023.
- Rebecca, E. (2021). *Pengaruh Pendapatan, Beban Operasional, Dan Likuiditas Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Retail Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2017*.

- Retno, A. R., & Eka, S. W. (2018). Pengaruh Penjualan, Beban Pokok Penjualan, Pajak Dan Biaya Keuangan Terhadap Laba Rugi Perusahaan Jasa Telekomunikasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen*.
- Riyana, R. (2018). Pengaruh Volume Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *E Prodeceding Of Management*, 5(2).
- Rudianto. (2006). *Akuntansi Manajemen, Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*. Gramedia.
- Rustami, P. (2014). *Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Pada Perusahaan Kopi Bubuk Banyuwatis*. 2(1).
- Satriani, D., & Vijaya Kusuma, V. (2020). *Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Penjualan*. 4(2).
- Satwika, F., Hendratno, & Zultilisna, D. (2018). Pengaruh Harga Pokok Produksi, Biaya Operasional, Dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *E-Proceeding Of Management*, 5(2).
- Saumi, A. K. (2023, September 11). *Lab Bersih Ptba Turun Semester 1/2023 Simak Rekomendasi Sahamnya*.
<https://Market.Bisnis.Com/Read/20230911/192/1693814/Laba-Bersih-Ptba-Turun-Semester-I2023-Simak-Rekomendasi-Sahamnya>
- Sepulloh, A., Wati, A., Astuti, A., Akuntansi, S., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (N.D.). *Pengaruh Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Idustri Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2011-2016)*.
- Setianto, B. (2014). *Investasi Nilai Wajar Saham (Value Investing) Bagaimana Aplikasinya Di Bursa Efek Indonesia*. Bsk Capital.
- Shahab, S., & Lades, L. K. (2024). Sludge And Transaction Costs. *Behavioural Public Policy*, 8(2), 327-348.
<https://doi.org/10.1017/Bpp.2021.12>
- Sriningsih, M., Hatidja, D., & Prang, J. D. (2018). Penanganan Multikolinearitas Dengan Menggunakan Analisis Regresi Komponen Utama Pada Kasus Impor Beras Di Provinsi Sulut. *Jurnal Ilmiah Sains*, 18(1), 18.
<https://doi.org/10.35799/Jis.18.1.2018.19396>
- Srinivasan, K., Sarulkar, P., & Yadav, V. K. (2024). Operational Excellence Of The Steel Industry Using The Lean Six Sigma Approach: A Case Study. *International Journal Of Quality & Reliability Management*, 41(3), 826-849.
<https://doi.org/10.1108/Ijqr-08-2022-0250>
- Sukma, I. (2016). *Analisis Pengaruh Beban Operasional Dan Pendapatan Usaha Dan Dampaknya Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)*. Universitas Tarumanegara.
- Susilawati, E. (2019). *Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih (Studi Perusahaan Rokok Pt Gudang Garam Tbk Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2017)*. 2(1).
- Susilawati, E., & Mulyana, A. (2018). Pengaruh Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt Indocement Tunggal Prakarsa (Persero) Tbk Periode Tahun 2010-2017. *Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 74-84.
- Wahyudiono, B. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Raih Asa Sukses.
- Wisesa, I. W. B., & Zukhri, A. (2014). Pengaruh Volume Penjualan Mente Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Ud. Agung Esha Tahun 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1).
- Yusmeida, M. (2020). *Pengaruh Penjualan Bersih Dan Beban Operasi Terhadap Laba Usaha Pada Pt. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Tahun 2011-2019*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Padangsidimpuan.
- Yusmeida, M., & Zein, A. S. (2020). Pengaruh Penjualan Bersih Dan Beban Operasi Terhadap Laba Usaha Pada Pt. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. *Journal Of Sharia Economics*, 1(2), 177-190.

- Yuspyani, Y & Prihanisetyo, A. (2021). Analisis Perhitungan Hpp Berdasarkan Metode Full Costing Dan Variable Costing Sebagai Dasar Dalam Menentukan Harga Jual Pada Ukm. Ud. Mutiara Furnitur Balikpapan. *Madani Accounting And Management Journal*, 7(1), 81-98.
<https://doi.org/10.51882/Jamm.V7i1.23>
- Zahara, A., & Zannati, R. (2018). Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar Di Bei. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (Jrmb) Fakultas Ekonomi Uniat*, 3(2), 155-164. <http://jrmb.ejournal-feuniat.net/index.php/jrmb>
- Zamzami, F., & Nusa, N. D. (2017). *Akuntansi Pengantar I*. Ugm Press.